

IAIN Terapkan Mata Kuliah Cirebonology

KEJAKSAN,(KC).-

Rektor IAIN Syekh Nurjati, H. Sumanta Hasyim menjelaskan, seluruh jurusan di IAIN menerapkan mata kuliah yang mengusung kearifan lokal dalam merealisasikan nilai-nilai moderasi beragama.

Mata kuliah tersebut diberi nama Cirebonology. Menurutnya, di IAIN Syekh Nurjati, setiap jurusan mengajarkan mata kuliah Cirebonology, yakni ilmu tentang ke-Cirebon-an.

"Rumah Moderasi Beragama (MB) di IAIN Syekh Nurjati sudah lama keberadaannya. Unikny, di-launching oleh dua Menteri

Agama, yakni Menag LHS dan Menag Fachrur Razi," kata Sumanta, Minggu (26/9/2021).

Sumanta menjelaskan, rumah MB ini didirikan untuk membawa misi, bahwa ajaran-ajaran Islam itu adalah untuk menampilkan wajah kerahmanan, rahmatan lil alamin, dan menjunjung kearifan lokal.

"Dalam mengusung budaya lokal, kita sudah banyak melakukan kerja sama dengan pihak-pihak terkait, semisal kerjasama dengan Keraton Yogyakarta, para budayawan, dan lainnya," katanya.

Bahkan, lanjut Sumanta, pada 25 September 2021 sudah diadakan dialog budaya dan agama dalam konteks menggali dan mengupas tradisi lokal yang mencerminkan nilai-nilai kerukunan di tengah masyarakat.

Pada dasarnya, kata Sumanta, adab itu tidak pisahkan dari nilai tradisi-tradisi yang baik. Semisal, kebiasaan masyarakat Cirebon dalam memuliakan tamu. Dan itu juga dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW.

"Tradisi di masyarakat Cirebon, contohnya, tidak afdol jika menjamu tamu

tanpa kepala kambing. Namun, tradisi ini juga tergantung budaya yang berkembang di daerah masing-masing," jelas Sumanta.

Bagi Sumanta, di sinilah pentingnya, para akademisi di lembaga-lembaga pendidikan, utamanya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam, untuk terus mensyiarkan bahwa kearifan lokal itu sebagai khasanah yang perlu dilestarikan.

"Di Cirebon ini, kaya akan tradisi lokal. Contohnya, azan tujuh orang. Tradisi ini dilakukan untuk menolak bala. Dulu ada pandemi yang melanda masyarakat

Cirebon, untuk meredam pandemi ini dilakukan azan tujuh orang," cerita Sumanta.

Selanjutnya, ada tradisi Panjang Jimat. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, terus berusaha untuk menampilkan ke publik atas warisan-warisan keraton, selain sebagai wahana untuk melestarikan budaya. Dan masih banyak lagi tradisi budaya yang perlu digali dan diungkit serta diangkat.

"Hal-hal demikian ini, bisa nantinya didapatkan di pusat Cirebon Corner, perpustakaan di kampus pusat IAIN Syekh Nurjati," tutup Sumanta. (Iskandar/KC)